

PENGARUH PENGELOLAAN KELAS DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN OLEH GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI KOTA MALANG

Intan Mu'izzah Riyanto*, Agus Timan, Djum Djum Noor Benty

Universitas Negeri Malang Jl. Semarang 5 Kota Malang 65145

*Corresponding author, email: intanmuizzah@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v4.i10.2024.8

Keywords

classroom management
the use of learning media
learning motivation

Abstract

This study aims to describe the level of classroom management, the use of learning media, and learning motivation, as well as the effect of classroom management and the use of learning media on students' learning motivation. The method in this study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis models, with 360 students as respondents. Collecting data in this study using a questionnaire distributed via Google Form. The results of this study indicate that the level of class management, the use of learning media in the quite effective category and the learning motivation in the moderate category, and there is a significant influence between class management and the use of learning media on the learning motivation of students.

1. Pendahuluan

Pendidikan yang berlangsung di sekolah tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran yang di mana proses pembelajaran terjadi didalam kelas. Tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan tindakan oleh guru yang dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Rohani (2010:147) menyatakan pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Pengelolaan kelas yang efektif dilihat dari dua segi yaitu pengelolaan yang menyangkut peserta didik dan pengelolaan bersifat fisik. Selain pengelolaan kelas, media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar, yakni sebagai penunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Dengan penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Media menurut Djamarah & Zain (2010: 121) merupakan alat yang membantu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal, tugas guru tidak hanya mengelola kelas dan memberikan materi kepada peserta didik, melainkan juga dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik. Melalui pernyataan tersebut kita dapat mengetahui betapa sangat pentingnya pengelolaan kelas dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang di mana mengandalkan keterampilan serta kompetensi guru dalam memunculkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga guru berperan dalam memotivasi belajar peserta didik, karena dengan motivasi belajar peserta didik akan memiliki kemauan untuk terus belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kota Malang Provinsi Jawa Timur memiliki 11 buah Sekolah Menengah Atas Negeri. Dari hasil observasi yang dilakukan wawancara Tanggal 22 Maret 2019 dengan Ibu Laili Ivana selaku Waka Kurikulum dan guru di SMA Negeri 7 Malang dan Ibu Luh Putu selaku guru di SMA Negeri 9 Malang peneliti mendapatkan hal unik dari pengelolaan kelas di setiap SMA Negeri Kota Malang, seperti salah satu SMA tersebut ada menggunakan pengelolaan berbasis Moving Class dan ada juga menggunakan

pengelolaan kelas yang menetap. SMA Negeri Kota Malang dalam pengelolaan kelas terdapat pengelolaan secara fisik dan pengaturan peserta didik. Mengenai pengelolaan kelas itu memiliki hubungan erat dengan motivasi belajar peserta didik. Apabila suatu kelas itu kondusif dan aktif dapat menciptakan motivasi belajar yang tinggi bagi perkembangan peserta didik. Dalam hal ini tentu guru dan peserta didik harus mempunyai tujuan yang sama. Tidak hanya pengelolaan kelas saja, namun penggunaan media pembelajaran yang menarik, baik, efektif, dan inovatif juga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dalam motivasi belajar peserta didik yang tinggi maka akan mempengaruhi dari hasil belajar peserta didik itu sendiri. Selain hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti juga melakukan observasi di kelas dan mengikuti pembelajaran di salah satu SMA Negeri Kota Malang di mana menemukan masih ada guru yang belum maksimal dalam pengelolaan kelas dan dalam penggunaan media pembelajaran guru masih ada yang pasif seperti hanya menjelaskan materi tanpa adanya media sebagai alat untuk mempermudah dalam penyampaian materi sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam belajar. Dalam hal ini, kepala sekolah agar dapat membimbing guru tersebut untuk mengelola kelas dan menggunakan media pembelajaran yang kreatif di kelas

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif-regresi linier berganda. Penelitian ini menerangkan 2 kelompok dan 3 macam variabel sebagai dasar acuan penelitian. Kelompok pertama variabel bebas antara lain (X_1) pengelolaan kelas serta (X_2) media pembelajaran dengan kelompok kedua variabel terikat (Y) motivasi belajar peserta didik. Sedangkan rumus populasi dalam penelitian ini untuk kelas X_1 SMA Negeri Kota Malang sejumlah 3.568 peserta didik, dengan jumlah keseluruhan sekolah yaitu 11 buah sekolah. Kemudian untuk pengambilan sampel responden menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu jumlah sampel bersifat proporsional dengan jumlah masing-masing kelompok yang diwakili dan menggunakan rumus slovin (Setyadin, 2005:20) yang diperoleh hasil sampling sejumlah 360 peserta didik yang akan diteliti. Instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan skala likert yang berupa pernyataan kemudian diberi tingkatan skor 1-4. Untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan 5 kategori yaitu, sangat efektif, efektif, cukup, tidak efektif, dan sangat tidak efektif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda, serta menggunakan uji asumsi klasik sebagai prasyarat dalam menggunakan analisis regresi linier berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi variabel penelitian akan disajikan terlebih dahulu uji dengan rumus-rumus yang telah ditentukan, serta dengan bantuan program *SPSS for Windows 16.0*. Berikut ini adalah tabel ringkasan analisis deskripsi variabel penelitian.

Tabel 1. Ringkasan Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Parameter	Pengelolaan Kelas	Penggunaan Media Pembelajaran	Motivasi Belajar
Mean	88.16	124.90	98.32
Standar Deviasi	11.769	18.196	13.735
Skor Min	51	74	59
Skor Max	120	172	132
N	360	360	360
Kategori Sangat Efektif	≥ 105,81 (5%)	≥ 152,19 (9%)	≥ 118,92 (8%)
Kategori Efektif	≥ 94,04 (23%)	≥ 134 (20%)	≥ 105,17 (21%)
Kategori Cukup	≥ 82,28 (38%)	≥ 115,8 (43%)	≥ 91,45 (45%)
Kategori Tidak Efektif	≥ 70,5 (24%)	≥ 97,6 (22%)	≥ 77,71 (19%)
Kategori Sangat Tidak Efektif	≤ 70,5 (10%)	≤ 97,6 (6%)	≤ 77,71 (7%)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diartikan bahwa variabel bebas dan variabel berada pada kategori sedang. Ini juga dibuktikan dengan perhitungan melalui Stanfive di mana pada variabel pengelolaan kelas sebanyak 139 orang responden menyatakan tingkat pengelolaan kelas berada pada kategori cukup dengan persentase 38%. Pada variabel penggunaan media pembelajaran sebanyak 156 orang responden menyatakan tingkat penggunaan media pembelajaran berada pada kategori cukup dengan persentase 43%. Dan pada variabel motivasi belajar sebanyak 162 orang responden menyatakan tingkat motivasi belajar berada pada kategori sedang dengan persentase 45%.

Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		360
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.50687294
Most Extreme Differences	Absolute	.031
	Positive	.031
	Negative	-.028
Kolmogorov-Smirnov Z		.595
Asymp. Sig. (2-tailed)		.870

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,870 yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

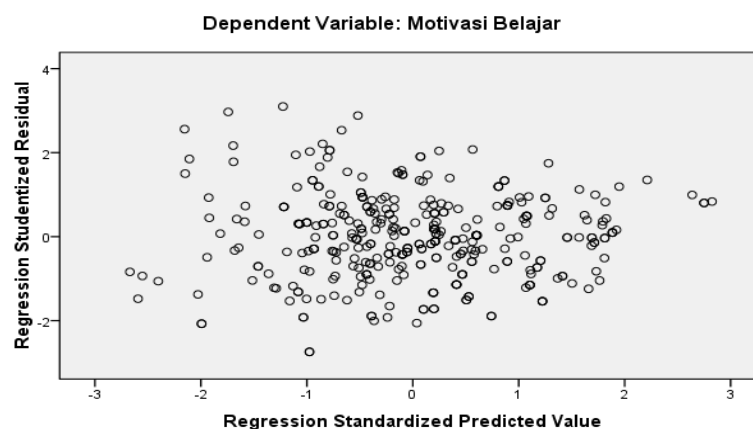
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengelolaan Kelas	.460	2.173
Penggunaan Media Pembelajaran	.460	2.173

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel pengelolaan kelas memiliki nilai tolerance sebesar 0,460 dan nilai VIF sebesar 2,173. Variabel media pembelajaran memiliki nilai tolerance 0,460 dan nilai VIF sebesar 2,173. Berdasarkan hasil tersebut diketahui semua variabel independen baik variabel pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi sehingga persamaan regresi ini layak digunakan analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Gambar 1. Scatterplot

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang melebar, menyempit) maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.832	4.348		7.091	.000
Pengelolaan Kelas	.331	.070	.284	4.758	.000
Penggunaan Media Pembelajaran	.306	.045	.406	6.801	.000

Berdasarkan tabel 4. dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini, yaitu: $Y = 30.832 + 0.331X_1 + 0.306X_2$. Dengan nilai konstanta (α) sebesar 30.832 dan bernilai positif menyatakan bahwa jika variabel pengelolaan kelas dan media pembelajaran memiliki hubungan yang positif terhadap variabel motivasi belajar (Y). Nilai koefisien (X_1) sebesar 0,331. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pengelolaan kelas mengalami kenaikan satu-satuan, maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,331. Sedangkan sisanya sebesar 0,669 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien (X_2) sebesar 0,306. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa media pembelajaran mengalami kenaikan satu-satuan, maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,306. Sedangkan sisanya sebesar 0,694 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji Simultan T)

Tabel 5. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.832	4.348		7.091	.000
Pengelolaan Kelas	.331	.070	.284	4.758	.000
Penggunaan Media Pembelajaran	.306	.045	.406	6.801	.000

Berdasarkan hasil tabel 5. menunjukkan bahwa nilai t hitung dari variabel pengelolaan kelas (X_1) sebesar 4.758. Sedangkan untuk nilai signifikansi t dari variabel X_1 sebesar 0,000. Dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai $\text{sig } t < \alpha$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, variabel X_1 memiliki pengaruh yang positif dengan variabel Y, yang artinya bahwa pengelolaan kelas (X_1) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y).

Variabel X_2 ditunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 6.801. Sedangkan untuk nilai signifikansi t dari variabel media pembelajaran (X_2) sebesar 0,000. Dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai $\text{sig } t < \alpha$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, variabel X_2 memiliki pengaruh yang positif dengan variabel Y, yang artinya bahwa media pembelajaran (X_2) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y).

Uji Hipotesis (Uji Simultan F)

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	28090.318	2	14045.159	126.518	.000 ^a
Residual	39631.582	357	111.013		
Total	67721.900	359			

Berdasarkan tabel 6. dari uji F, menunjukkan bahwa nilai F hitung dari variabel bebas (X_1, X_2) adalah sebesar 126.518. Sedangkan untuk nilai signifikan F dari variabel pengelolaan kelas (X_1) dan media pembelajaran (X_2) adalah sebesar 0,000. Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai $\text{sig } F < \alpha$ (0,05). Kesimpulannya adalah bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut artinya variabel (X_1, X_2) secara simultan berpengaruh secara signifikan dengan variabel Y.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.415	.412	10.536

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa nilai R adalah 0,644, R Square 0,415 dan Adjusted R Square 0,412. Nilai R sebesar 0,644 membuktikan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh yang kuat, sedangkan nilai R Square sebesar 0,415 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,412 membuktikan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh yang kuat. Semakin mendekati angka 1 yang berarti menunjukkan semakin kuatnya pengaruh tersebut. Kesimpulan yang diperoleh adalah variabel pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel motivasi belajar.

Pembahasan

Tingkat Keefektifan Pengelolaan Kelas di SMA Negeri Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh tingkat keefektifan pengelolaan kelas di SMA Negeri Kota Malang dalam kategori cukup. Artinya pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam pengondisian kelas sudah efektif. Seluruh guru SMA Negeri Kota Malang pada dasarnya memiliki keterampilan mengelola kelas dalam rangka membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru ditinjau melalui sembilan indikator yakni mengatur tempat duduk, mempersiapkan alat peraga, lingkungan kelas, keindahan serta kebersihan kelas, mengorganisasikan peserta didik, mengelompokkan peserta didik, memberi tugas kepada peserta didik, membimbing peserta didik, dan menegakkan disiplin peserta didik di kelas. Dari semua indikator dalam pelaksanaan pengelolaan kelas oleh guru di SMA Negeri Kota Malang telah berjalan dengan baik, bahkan indikator membimbing peserta didik memperoleh nilai yang tinggi berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh peserta didik di SMA Negeri Kota Malang. Meskipun pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri Kota Malang berada pada kategori cukup, bahkan terdapat indikator yang memperoleh nilai yang tinggi, namun juga terdapat indikator yang tergolong rendah yakni mengatur tempat duduk peserta didik.

Pengaturan tempat duduk yang masih tergolong rendah perlu segera diatasi agar dapat memberikan dampak motivasi belajar peserta didik di kelas. Dengan cara guru lebih kreatif dalam menentukan pengaturan tempat duduk di dalam kelas. Kegiatan belajar mengajar di kelas dalam hal ini guru harus memiliki keterampilan untuk mengatur ruang kelas yang efektif. Hal ini senada dengan pernyataan dari Surjana (2004) bahwa guru dalam melakukan tugas mengajar di kelas perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan kelas yang memperhatikan kondisi kelas agar peserta didik mampu memahami pelajaran yang disampaikan.

Guru sebagai pengelola dalam pembelajaran harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang tertib. Menurut Nurabadi (2016:12) pengelolaan kelas dibagi menjadi dua yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan secara non fisik. Dalam pengelolaan kelas secara fisik guru mengatur tempat duduk, pemilihan alat peraga dan menjaga lingkungan kelas agar tetap bersih dan rapi. Dalam hal ini guru secara tidak langsung membuat peserta didik nyaman berada di kelas dan dapat menerima materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Selain itu pengelolaan kelas secara non fisik yaitu dengan mengorganisasikan peserta didik, memberikan tugas kepada peserta didik, serta mendisiplinkan kondisi kelas. Secara tidak langsung juga guru dapat memotivasi peserta didik dengan memberikan pujian, penghargaan atau hukuman. Hal tersebut dilakukan akan terciptanya kondisi kelas yang nyaman. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Isbadrianingtyas (2016) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas non fisik dalam pembelajaran dengan memberikan pujian yang merupakan kepedulian seorang guru kepada peserta didik agar peserta didik tetap semangat dalam belajar, sedangkan untuk pengelolaan kelas secara fisik yaitu dengan pengaturan tempat duduk yang membuat peserta didik tidak merasa bosan dengan lingkungan belajar yang monoton.

Tingkat Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh tingkat keefektifan penggunaan media pembelajaran oleh guru di SMA Negeri Kota Malang dalam kategori cukup. Secara keseluruhan guru SMA Negeri Kota Malang pada dasarnya dalam penggunaan media pembelajaran sudah baik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam penggunaan media pembelajaran oleh guru

ditinjau melalui tiga belas indikator yakni memperjelas penyajian pesan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, menimbulkan motivasi belajar, memungkinkan interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya, media audiovisual, media visual, media multimedia, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian dengan teori, kesesuaian dengan gaya belajar peserta didik, dan kesesuaian dengan kondisi lingkungan belajar peserta didik. Dari semua indikator dalam penggunaan media pembelajaran oleh guru di SMA Negeri Kota Malang telah berjalan dengan baik, bahkan indikator menimbulkan motivasi peserta didik memperoleh nilai yang tinggi berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh peserta didik di SMA Negeri Kota Malang. Meskipun penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri Kota Malang berada pada kategori cukup, bahkan terdapat indikator yang memperoleh nilai yang tinggi, namun juga terdapat indikator yang tergolong rendah yakni kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

Pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang rendah perlu segera diatasi agar memberikan dampak bagi motivasi belajar yang tinggi terhadap peserta didik. Guru sebagai penentu pemilihan media pembelajaran harus bisa memilih media yang sesuai dengan materi namun tidak ketinggalan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran dan penyampaian materi akan mudah dipahami oleh peserta didik yang diharapkan dapat memotivasi peserta didik itu sendiri. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2018) yang menyimpulkan bahwa seorang guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan salah satunya dengan menggunakan media – media sebagai alat bantu pembelajaran agar lebih kreatif dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Penggunaan media pembelajaran yang meliputi kegunaan atau fungsi media, jenis media, dan pemilihan media harus sesuai sehingga dalam penyampaian materi menjadi efektif dan efisien. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perhatian dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Nataliya (2015) menyimpulkan hal sama, bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran dengan maksud agar interaksi guru dengan peserta didik dapat berlangsung secara tepat guna. Karena media yang digunakan harus sesuai dengan materi disampaikan, jika tidak itu akan membuang waktu dan mempengaruhi konsentrasi peserta didik dalam belajar. Konsentrasi sangat perlu dalam proses pembelajaran, karena dengan begitu peserta didik akan lebih cepat memahami materi dan tujuan pembelajaran akan berjalan lancar. Jika efektivitas dalam penggunaan media pembelajaran maka akan meningkatkan kemampuan belajar dan dapat memotivasi belajar peserta didik. Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa keefektifan penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran yang mempengaruhi motivasi dalam belajar peserta didik.

Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri Kota Malang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh tingkat motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri Kota Malang dalam kategori sedang. Secara keseluruhan peserta didik di SMA Negeri Kota Malang pada dasarnya peserta didik memiliki motivasi yang baik dalam proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan yang dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik ditinjau melalui sembilan indikator yakni tekun belajar serta mengerjakan tugas, senang bekerja sendiri, menunjukkan minat untuk sukses, senang belajar mandiri, tidak mudah melepas hal yang diyakini, mempunyai orientasi ke masa depan, mendapatkan penghargaan, lingkungan belajar, dan fasilitas belajar. Dari semua indikator dalam motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri Kota Malang telah memiliki tingkat yang sedang, bahkan indikator mempunyai orientasi ke masa yang akan datang memperoleh nilai yang tinggi berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh peserta didik di SMA Negeri Kota Malang. Meskipun motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri Kota Malang berada pada kategori sedang, bahkan terdapat indikator yang memperoleh nilai yang tinggi, namun juga terdapat indikator yang tergolong rendah yakni mendapatkan penghargaan.

Adanya penghargaan dalam belajar perlu ditingkatkan lagi agar peserta didik merasa dihargai dengan usaha belajar mereka dan akan lebih termotivasi dalam belajarnya. Disini guru sangat berperan penting dalam menimbulkan motivasi belajar peserta didik. Guru harus lebih banyak memberikan penghargaan kepada peserta didik melalui verbal maupun wujud lainnya terhadap sikap peserta didik yang baik maupun hasil belajar peserta didik yang bagus. Motivasi berbanding

lurus dengan hal yang dirangsang, jika rangsangan yang diterima peserta didik dalam belajar baik maka akan menimbulkan semangat untuk belajar. Proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Hal senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin (2015) menyimpulkan bahwa guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi dapat diartikan dorongan atau kekuatan dari seorang individu dalam melaksanakan suatu kegiatan. Guru yang memberikan perhatian atau penghargaan kepada peserta didik maka akan muncul motivasi secara ekstrinsik yang dapat membangkitkan belajar peserta didik tersebut.

Motivasi belajar yang merupakan dorongan dari peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar, berkonsentrasi dalam belajar, serta tekun dalam belajar. Dorongan motivasi belajar sangat perlu dimunculkan dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar maka akan mempengaruhi dalam hasil atau prestasi belajar peserta didik. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdu & Agustina (2011) yang menyimpulkan bahwa prestasi belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik yang berupa motivasi belajar di sekolah. Berdasarkan hasil penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik dipengaruhi dari dalam diri individu (intrinsik) dan dari luar individu (ekstrinsik). Pengaruh motivasi belajar dari peserta didik itu sendiri merupakan kemauan yang tumbuh dari dalam dirinya. Sedangkan motivasi belajar yang di luar dari diri peserta didik itu dapat dilihat dari pengelolaan kelas dan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Di mana guru berperan sangat penting dalam memotivasi belajar peserta didik.

Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri Kota Malang

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar peserta didik Kelas XI SMA Negeri Kota Malang, dengan nilai koefisien sebesar 0,331. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru di SMA Negeri Kota Malang baik secara fisik maupun nonfisik yang dilakukan oleh guru akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan. Guru sebagai pengelola kelas harus bisa membuat suasana menarik dan kondisi kelas yang nyaman sehingga akan menciptakan motivasi bagi peserta didik dalam belajar. Disini guru sebagai peran penting dalam mengelola kelas yang bervariasi agar meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rohmanurmeta (2016) yang menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu prasyarat bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai dengan pengelolaan kelas bervariasi yang buat oleh guru agar suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Pengelolaan kelas yang menarik berguna untuk menciptakan lingkungan belajar aktif, kreatif, sehingga kegiatan belajar di kelas menjadi menyenangkan dan bergairah yang akan membuat peserta didik termotivasi dalam belajar dan bertahan waktu yang relatif lama.

Pengelolaan kelas merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengajar agar terciptanya kondisi kelas yang nyaman pada saat proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru meliputi mengatur tempat duduk, mempersiapkan alat peraga, menjaga lingkungan kelas maupun kebersihan kelas, mengorganisasikan peserta didik, mengelompokkan peserta didik, memberi tugas kepada peserta didik, membimbing peserta didik, dan menegakkan disiplin peserta didik di kelas. Semua hal tersebut dilakukan agar kondisi kelas tetap nyaman dan disiplin. Jika suasana kelas menyenangkan dan disiplin maka akan tumbuh motivasi belajar dari peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar guru memberikan tugas dan tanggapan atas jawab peserta didik dan memberi perhatian kepada peserta agar dapat termotivasi dalam belajar. Hal yang dilakukan oleh guru tersebut termasuk dalam mengelola kondisi kelas agar tetap membangkitkan semangat belajar peserta didik. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2014) yang menyimpulkan bahwa guru dalam mengelola kelas terdapat berbagai macam kegiatan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat memotivasi peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh secara langsung akan mempengaruhi motivasi belajar bagi peserta didik Kelas XI SMA Negeri Kota Malang.

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri Kota Malang

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik Kelas XI SMA Negeri Kota Malang, dengan nilai koefisien sebesar 0,306. Di mana guru berperan sebagai fasilitator yang bertanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam belajar. Salah satu sistem pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dirancang agar melatih peserta didik untuk memahami konsep-konsep materi dan cara penerapannya. Dengan penggunaan media pembelajaran diharapkan peserta didik dapat lebih fokus dengan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga akan mempermudah proses pembelajaran. pemilihan media pembelajaran yang tepat juga akan dapat membangkitkan motivasi belajar dari peserta didik. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Adanya peningkatan motivasi belajar tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran. Di mana guru mampu menumbuhkan motivasi belajar dengan media yang bervariasi dalam setiap materi. Sehingga tidak menimbulkan rasa jenuh atau bosan dalam penyampaian materi. Jika hanya dengan metode ceramah tanpa ada media itu akan membuat peserta didik merasa bosan dan akan mempengaruhi konsentrasi belajar.

Media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik akan membuat peserta didik lebih interaktif dalam proses pembelajaran. Media merupakan sarana dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan dan minat belajar peserta didik yang artinya secara langsung media yang menarik akan memotivasi belajar peserta didik. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Handhika (2012) yang menyimpulkan bahwa media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran selain metode belajar yang dilakukan oleh guru. Motivasi yang timbul karena ada dorongan dari luar maupun dalam diri peserta didik. Media pembelajaran merupakan dorongan dari luar yang secara langsung dapat memotivasi peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Guru sebagai penyalur dalam penggunaan media harus bisa menyesuaikan dengan materi dan kondisi di kelas. Sehingga penggunaan media pembelajaran akan efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran yang menarik, kreatif, efektif dan efisien dapat memotivasi belajar peserta didik di kelas.

Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri Kota Malang

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik Kelas XI SMA Negeri Kota Malang, dengan nilai koefisien sebesar 0,415 yang membuktikan bahwa variabel pengelolaan kelas (X1) dan penggunaan media pembelajaran (X2) memiliki pengaruh yang kuat. Semakin mendekati angka 1 pada uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan semakin kuatnya pengaruh tersebut.

Upaya mewujudkan suasana kelas yang nyaman maka perlu adanya aksi dalam mengelola kelas. Salah satunya adalah keterampilan yang harus dimiliki seorang guru dalam mengelola kelas, hal ini bertujuan agar menciptakan kondisi belajar yang efektif. Pengelolaan kelas yang efektif dilihat dari dua segi yaitu pengelolaan yang menyangkut peserta didik dan pengelolaan bersifat fisik. Pengaturan secara fisik berupa pengaturan tempat duduk, pengaturan media pendidikan, menjaga kebersihan dan keindahan kelas. Sedangkan pengelolaan kelas dengan pengaturan peserta didik dilakukan apabila adanya masalah di kelas dan guru berusaha untuk mengendalikannya sehingga suasana kelas tetap kondusif. Dengan kondisi kelas yang kondusif dan nyaman akan mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar. Senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Isbadrianyas, dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas non fisik dalam pembelajaran dengan memberikan pujian yang merupakan kepedulian seorang guru kepada peserta didik agar peserta didik tetap semangat dalam belajar, sedangkan untuk pengelolaan kelas secara fisik yaitu dengan pengaturan tempat duduk yang membuat peserta didik tidak merasa bosan dengan lingkungan

belajar yang monoton. Yang artinya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dapat memotivasi belajar peserta didik, jika dilakukan dengan baik.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, selain itu media pembelajaran juga merupakan salah satu faktornya. Pemilihan media yang tepat akan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam proses mengajar, artinya sebagai penunjang cara mengajar guru di kelas. Melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat menimbulkan motivasi peserta didik yang akan mempengaruhi semangat belajar. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Handhika (2012) yang menyimpulkan bahwa media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran selain metode belajar yang dilakukan oleh guru. Sehingga penggunaan media pembelajaran yang menarik, kreatif, dan menyenangkan akan menimbulkan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran sebagai alat bantu pengajaran diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang mudah diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan penjelasan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Dapat dilihat juga dari nilai Analisis Regresi Linier Berganda bahwa pengelolaan kelas memiliki koefisien sebesar 0,331 yang artinya pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 0,331, dan sisanya sebesar 0,669 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan untuk media pembelajaran memiliki nilai koefisien sebesar 0,306 yang artinya media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 0,306, dan sisanya sebesar 0,694 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik Kelas XI SMA Negeri Kota Malang.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dan dilakukan pembahasan, maka simpulan yang diambil adalah sebagai berikut: 1) tingkat keefektifan pengelolaan kelas di SMA Negeri Kota Malang berada pada kategori cukup efektif, 2) tingkat keefektifan penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri Kota Malang berada pada kategori cukup efektif, 3) tingkat motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri Kota Malang berada pada kategori sedang, 4) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar peserta didik SMA Negeri Kota Malang, 5) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik, dan 6) secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik SMA Negeri Kota Malang. Peningkatan faktor variabel pengelolaan kelas dan penggunaan media secara beriringan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dihasilkan, maka saran ditujukan kepada: 1) Kepala SMA Negeri Kota Malang, sebaiknya meningkatkan lagi pembinaan terkait dengan penguasaan keterampilan dalam mengelola kelas dan penggunaan media pembelajaran oleh guru yang baik agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar di kelas, 2) Guru SMA Negeri Kota Malang, hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi dalam memperbaiki pelaksanaan pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal ini karena tingkat keefektifan pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri Kota Malang masih tergolong dalam kategori cukup, 3) peserta didik SMA Negeri Kota Malang, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar agar lebih giat lagi dalam belajar agar mendapatkan hasil yang diharapkan, 4) mahasiswa Administrasi Pendidikan, agar dapat mengamalkan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan kepada mahasiswa lainnya dan menjadi bahan diskusi dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan, dan 5) peneliti lain diharapkan bisa menyempurnakan dan melanjutkan penelitian pada berbagai aspek yang dapat mendorong motivasi belajar peserta didik. Peneliti lain juga dapat menggunakan penelitian ini dengan variabel berbeda, atau sampel dengan jenjang dan lokasi yang berbeda.

Daftar Rujukan

- Djamarah, S. B., & Zain, A. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdu, G., & Agustina, L. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1). (Online), (https://d1wqtxs1xzle7.cloudfront.net/35968572/8-Ghullam_Hamdu1.pdf?1418738267=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPENGARUH_MOTIVASI_BELAJAR_SISWA_TERHADAP.pdf&Expires=1594014403&Signature=Af4cdRuf2N-5R0KPeKtcHsupgvPW8CelhCda~qG8X1Hni15qjErEwQGGqsktKmGDzElqLZUsewrOvkCOd2nR23vnVi3vQj0EA7xXsw4kOdVB6P-nlq5QwV0Gb0ur9BcgGEmS7gOsHmmy5aGDFIP-MTKYZDAd2h~Z4yj0aaY5AYxh6qbhSK7kYmDgcBZI2fqeGW4T6mFX), Diakses Tanggal 5 Juli 2020.
- Handhika, J. 2012. Efektivitas Media Pembelajaran IM3 ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2). (Online), (<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/2127/2228>), Diakses Tanggal 5 Juli 2020.
- Isbadriantingtyas, N., Hasanah, M., & Mudiono, A. 2016. Pengelolaan Kelas dan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(5). (Online), (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6300/2690>), Diakses Tanggal 5 Juli 2020.
- Kartikasari, G. 2016. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Multimedia terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan Manusia pada Siswa Kelas V MI Miftahul Huda Pandantoyo. *Dinamika Penelitian*, 16(1). (Online), (103.106.116.16/index.php/dinamika/article/view/139/114), Diakses Tanggal 5 Juli 2020.
- Nataliya, P. 2015. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(2). (Online), (202.52.52.22/index.php/jipt/article/download/3536/4069), Diakses Tanggal 5 Juli 2020.
- Nurabadi, A. 2016. Manajemen Kelas Berbasis Peserta Didik. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Puspitasari, P., Putri, P. S. J., & Wuryani, W. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2). (Online), (<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/download/243/pdf>), Diakses Tanggal 5 Juli 2020.
- Rohani, A. 2010. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmanurmeta, F. M. 2016. Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(1). (Online), (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/10691>), Diakses Tanggal 5 Juli 2020.
- Setyadin, B. 2005. Modul IV: Desain dan Metode Penelitian Kuantitatif. Malang: Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Suprihatin, S. 2015. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1). (Online), (<http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/144/115>), Diakses Tanggal 5 Juli 2020.
- Surjana, A. 2004. Efektivitas Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 2(3). (Online), (http://www.geocities.ws/dien_sib24gd/fei/068-081.pdf), Diakses Tanggal 6 Juli 2020.
- Yuliani, P. 2014. Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Al-Asror Kota Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1). (Online), (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4128/3766>), Diakses Tanggal 5 Juli 2020..